

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN PENDIDIKAN  
KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA DENGAN EFIKASI  
DIRI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA MAHASISWA UNIVERSITAS  
17 AGUSTUS 1945 JAKARTA**

HARTANTI NUGRAHANINGSIH<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Dosen Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta  
E-mail: hartantinugrahaningsih@yahoo.com<sup>1)</sup>

**ABSTRACT**

*The aim of research to determine the effect of emotional intelligence and entrepreneurial education to entrepreneurship interest and self-efficacy as an intervening variable on students in the State University 17 August 1945 of Jakarta. The dependent variable in this study is the interest in entrepreneurship. The independent variables consist of emotional intelligence and entrepreneurship education, while the intervening variable is self-efficacy. The Sempel method with purposive sampling technique as much as 198 people. Methods of data analysis using Structural Equation Modeling-Partial Least Square (PLS-SEM) using software version 3. Stages Smart PLS PLS3 calculation Using the two models of (Outer Model) Measurement Model and (Inner Model) Testing Structural Model. The results of this research are emotional intelligence has positif influence significant to self-efficacy, entrepreneurial education has positive influence and significant to self-efficacy, emotional intelligence has positive influence and significant to interest in entrepreneurship, self-efficacy has positive and significant to interest in entrepreneurship, entrepreneurship education has positive influence but not significant to interest in entrepreneurship, self-efficacy intervention on emotional intelligence has negative influence not significant to interest in entrepreneurship and self-efficacy intervention on entrepreneurial education has psotitive not significant to interests in entrepreneurship.*

*Keywords: Emotional Intelligence, Entrepreneurship Education, Self Efficacy and Interests of Entrepreneurship*

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha dengan efikasi diri sebagai variabel intervening pada mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat berwirausaha. Variabel independen terdiri dari kecerdasan emosional dan pendidikan kewirausahaan, sedangkan variabel intervening adalah efikasi diri. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak 198 orang. Metode analisis data menggunakan *Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS)* dengan menggunakan *software Smart PLS Versi 3*. Tahapan perhitungan PLS 3 Menggunakan 2 model yaitu (*Outer Model*) Pengukuran Model dan (*Inner Model*) Pengujian Model Struktural. Hasil dari penelitian ini adalah kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap efikasi diri, pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri, kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha, efikasi diri berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha, namun pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap minat berwirausaha, serta intervensi efikasi diri terhadap kecerdasan emosional berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap minat berwirausaha dan intervensi efikasi diri terhadap pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Kata kunci : Kecerdasan Emosional, Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri dan Minat Berwirausaha

## PENDAHULUAN

Dalam kondisi perekonomian Indonesia saat ini nampaknya belum menunjukkan angka pertumbuhan yang baik, dilihat dari pertumbuhan konsumsi barang dan jasa hanya tumbuh 5 % dari tahun berjalan 2017 ( The Nielsen Company Indonesia, 2017). Hal ini terjadi disebabkan biaya hidup yang semakin meningkat yang disebabkan naiknya rekening listrik, makanan, biaya transportasi dan sekolah. Hal ini tentu makin menimbulkan melemahnya daya beli masyarakat dan mengakibatkan meningkatnya kesenjangan sosial.

Kesenjangan sosial dapat disebabkan juga oleh pertumbuhan penduduk yang meningkat yang tidak disertai dengan peningkatan lapangan kerja ditambah dengan terjadinya pemberhentian hubungan kerja (PHK) besar-besaran yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan menimbulkan jumlah pengangguran semakin meningkat. Pengangguran yang meningkat dapat menimbulkan tingkat kriminalitas yang tinggi karena banyak orang bertindak untuk mendapatkan uang dengan berbagai cara dengan melanggar hukum yang berlaku.

Salah satu cara untuk mengatasi banyaknya pengangguran diantaranya melalui penciptaan wirausaha. Menurut Coulter dalam Suryana (2010:24) mengemukakan bahwa kewirausahaan sering dikaitkan dengan proses, pembentukan atau pertumbuhan suatu bisnis baru yang berorientasi pada perolehan keuntungan, penciptaan nilai, dan pembentukan produk atau jasa baru yang unik dan inovatif.

Penciptaan lapangan kerja baru melalui wirausaha sangat penting karena jumlah wirausahawan Indonesia ternyata masih sangat rendah yaitu hanya 0,18 % dari jumlah penduduk. Padahal jumlah wirausahawan di suatu negara adalah salah satu indikator untuk mengukur maju atau tidaknya suatu negara. Dan suatu negara akan maju dan stabil perekonomiannya jika penduduknya yang menjadi wirausahawan minimal 2% dari total jumlah seluruh penduduk.

Menurut Alma (2010; 12) “yang paling mendorong seseorang untuk memasuki karier wirausahawan adalah (1) *personel attributes* dan (2) *personel environment*. Dan hasil-hasil penelitian menyebutkan bahwa keinginan berwirausaha dipengaruhi oleh potensi kepribadian dan motivasi dari lingkungannya.

Dengan pendidikan dan pelatihan seseorang dapat memiliki pengetahuan yang yang baik tentang dunia bisnis. Sehingga ini dapat menjadi bekal untuk kelak dapat menjadi wirausahawan.

Banyak lulusan perguruan tinggi cenderung menjadi pekerja atau karyawan (*job seeker*) dibanding berupaya secara mandiri. Data BPS 11 April 2016 memperlihatkan bahwa presentase lulusan SLTA minatnya untuk menjadi wirausaha berkisar 27,7% sedangkan lulusan perguruan tinggi hanya sebesar 11,5%. Dengan demikian adanya kecenderungan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin rendah kemandirian, motivasi dan minat untuk menjadi wirausaha. Seharusnya para lulusan universitas yang mempunyai keahlian dan pengetahuan yang cukup dapat menjadi modal untuk dapat melihat peluang menciptakan usaha kreatif dan inovatif.

Menurut Rasli *et al.* (2013), Niat kewirausahaan adalah suatu pikiran yang mendorong individu untuk menciptakan usaha. Kegiatan kewirausahaan sangat ditentukan oleh niat individu itu sendiri. Seseorang tidak akan menjadi pengusaha secara tiba-tiba tanpa pemicu tertentu.

Fatoki (2014), Pendidikan kewirausahaan menjadi faktor penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan keinginan, jiwa dan perilaku berwirausaha dikalangan generasi muda karena pendidikan merupakan sumber sikap dan niat keseluruhan untuk menjadi wirausahawan sukses di masa depan. Peneliti Zulianto,dkk (2013) terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Menurut Echdar (2013:257) menyatakan bahwa wirausaha yang memiliki kecerdasan emosional yang optimal memiliki peluang lebih untuk mencapai puncak keberhasilan dan menganggap krisis sebagai peluang. Dari penelitian Zulianto, dkk (2013) Terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Dalam penelitian yang dilakukan Nurul Indarti dan Rokhima Rostiani (2008) Efikasi diri terbukti mempengaruhi intensi kewirausahaan mahasiswa Indonesia dan Norwegia, akan tetapi dalam penelitian tersebut juga menemukan bahwa efikasi diri tidak berpengaruh signifikan dalam mempengaruhi intensi kewirausahaan mahasiswa Jepang.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu ternyata adanya kesenjangan yang terjadi bahwa wirausaha ternyata lebih banyak diciptakan oleh para lulusan yang pendidikan menengah dibandingkan dengan para lulusan universitas yang masih rendah untuk berminat menjadi wirausaha.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai kecerdasan emosional dan pendidikan wirausaha serta efikasi diri untuk mengukur minat berwirausaha pada mahasiswa sehingga memilih judul: “Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Dengan Efikasi Diri Sebagai Variabel Intervening Pada Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta”.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah yang disusun yaitu : Apakah kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap efikasi diri mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta? Apakah pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap efikasi diri mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta? Apakah kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta? Apakah pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta? Apakah efikasi diri berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta? Apakah intervensi efikasi diri memperkuat pengaruh dari kecerdasan emosional terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta? Apakah intervensi efikasi diri memperkuat pengaruh dari pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta?

## REVIEW LITERATUR DAN HIPOTESIS

### Minat Berwirausaha

Menurut Fuadi (2009) minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa

takut dengan resiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan. Menurut Bhandari di dalam Adhitama (2014:22) minat berwirausaha dapat diukur dengan prestis/pengakuan sosial, tantangan pribadi, menjadi bos, inovasi, kepemimpinan, fleksibilitas, keuntungan.

### Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman (2005 : 512) Kecerdasan Emosional adalah kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, serta mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.

### Pendidikan Kewirausahaan

Menurut Wibowo (2011: 76), terdapat dua cara untuk menanamkan mental kewirausahaan kepada para mahasiswa di kampus. Pertama, mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan ke dalam kurikulum. Dalam kurikulum, karakter keilmuan kewirausahaan sebaiknya didesain untuk mengetahui (*to know*), melakukan (*to do*), dan menjadi (*to be*) *entrepreneur*.

### Efikasi Diri

Menurut Bandura dalam Feist dan Feist (2011: 212) mendefinisikan efikasi diri atau *self-efficacy* sebagai keyakinan manusia pada kemampuan mereka untuk melatih sejumlah ukuran pengendalian terhadap fungsi diri mereka dan kejadian-kejadian di lingkungannya. Bandura dalam Ghufroon & Risnawita (2010: 80-81) mengemukakan ada tiga aspek dalam efikasi diri, yaitu: 1. *Magnitude* (tingkat kesulitan), 2. *Generality* (luas bidang tugas), 3. *Strength* (tingkat kekuatan/kemampuan)

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. H1: Kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap efikasi diri mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 di Jakarta. 2. H2: Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap efikasi diri mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 di Jakarta. 3. H3: Kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 di Jakarta. 4. H4: Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 di Jakarta. 5. H5: Efikasi diri berpengaruh positif signifikan

terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 di Jakarta. 6. H6: Intervensi efikasi diri memperkuat kecerdasan emosional terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 di Jakarta. 7. H7: Intervensi efikasi diri memperkuat pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 di Jakarta.

### METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, dengan populasi adalah mahasiswa S1 sebanyak 1219 Mahasiswa. Sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu anggota populasi yang memiliki karakteristik tertentu, yaitu mahasiswa yang sedang dan telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan.

Pengumpulan data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 di Jakarta, dengan variabel penelitian yang terdiri dari 3 yaitu variabel *endogen* (terikat) yang menjadi penelitian ini adalah minat berwirausaha dengan

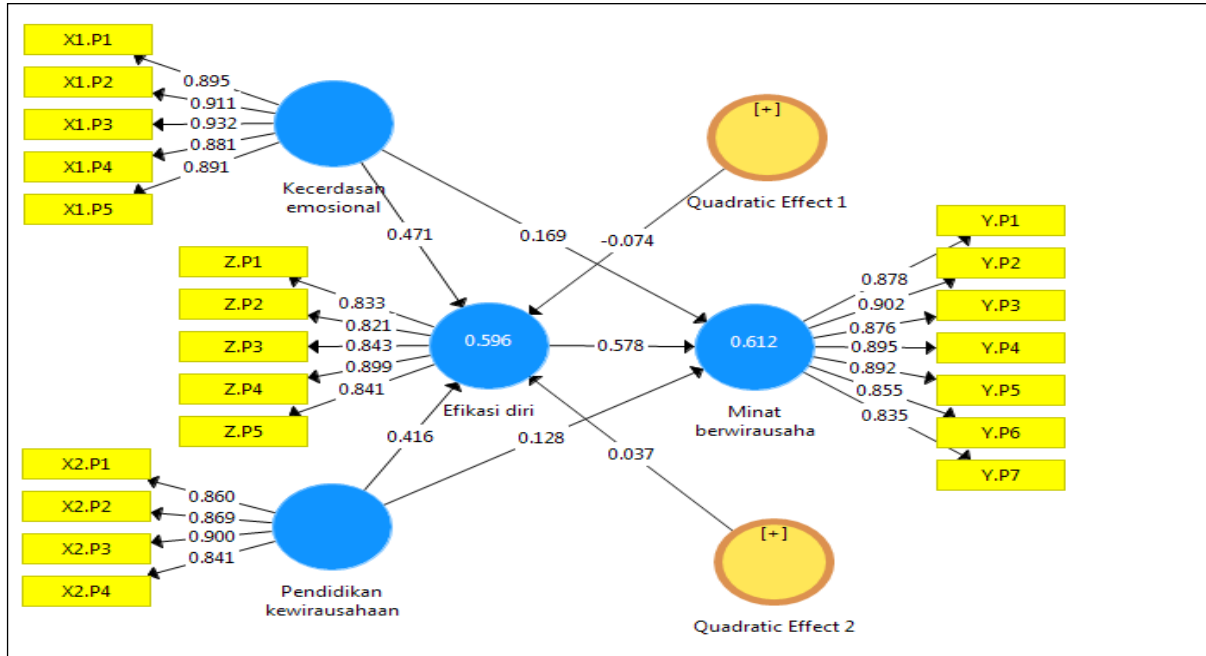
simbol (Y). variabel *exsogen* (bebas) yang menjadi penelitian ini adalah kecerdasan emosional dengan simbol (X1) dan pendidikan kewirausahaan dengan simbol (X2), Variabel *intervening* penelitian ini adalah efikasi diri (*Self-Efficacy*) dengan simbol (Z).

Metode analisis data menggunakan *Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS)* dengan menggunakan *software* SmartPLS versi 3. Tahapan perhitungan PLS menggunakan 2 model yaitu Model Pengukuran (*Outer Model*) dan Pengujian Model Struktural (*Inner Model*).

### HASIL PENELITIAN

Dari populasi 1219 ternyata mahasiswa yang memenuhi kreteria hanya sebanyak 301. Dengan jumlah total kuesioner yang disebar sebanyak 301 kuesioner, yang kembali dan kuesione diisi dengan lengkap dan memenuhi kriteria adalah sebanyak 198 kuesioner.

#### Model Pengukuran (Outer Model)



Gambar 1 Model struktural PLS algoritm

### Uji Validitas

Suatu indikator dinyatakan valid jika mempunyai *loading factor* > 0,5. Nilai *loading factor* merupakan korelasi antara indikator

dengan konstruknya. Semakin tinggi korelasinya, semakin tinggi tingkat validitasnya dan juga menunjukkan tingkat validitas yang lebih baik. Dari gambar 2 di atas terlihat bahwa

nilai konstruksinya dari semua variabel memiliki nilai  $> 0,5$ .

### Uji Reliabilitas

Analisis selanjutnya dari *convergen validity* adalah *reliability* konstruk dengan memperhatikan nilai *Composite Reliability (CR)* (Tabel 1), *Cronbach's Alpha (CA)* (Tabel 2), *Average Variance Extracted (AVE)* (Tabel 3). Hasil *composite reliability* untuk semua konstruk adalah di atas 0,7 yang menunjukkan bahwa semua konstruk pada model yang diestimasi memenuhi kriteria *discriminant validity*. Nilai *composite reliability* yang terendah adalah sebesar 0,924 pada konstruk

pendidikan kewirausahaan. Hasil *cronbach's alpha* pada masing-masing variabel berada di atas nilainya lebih dari 0,7. Nilai terendah pada variabel di atas adalah sebesar 0.890 pada variabel pendidikan kewirausahaan. Hasil *average variance extracted* untuk semua konstruk adalah di atas 0,5 yang menunjukkan bahwa semua konstruk pada model yang diestimasi memenuhi kriteria *discriminant validity*. Nilai *average variance extracted* yang terendah adalah sebesar 0,719 pada konstruk efikasi diri.

Tabel 1 *Composite reliability*

	Original sample	Sample mean	Standard Deviasi	t Statistics	P Values
Minat berwirausaha	0.959	0.958	0.005	199.971	0.000
Kecerdasan emosional	0.956	0.956	0.006	164.593	0.000
Pendidikan kewirausahaan	0.924	0.923	0.010	94.530	0.000
Efikasi diri	0.927	0.927	0.010	96.460	0.000
Quadratic Effect 1	1.000	1.000	0.000		
Quadratic Effect 2	1.000	1.000	0.000		

Tabel 2 *Cronbach's Alpha*

	Original sample	Sample mean	Standard Deviasi	t Statistics	p Values
Minat berwirausaha	0.950	0.949	0.006	157.810	0.000
Kecerdasan emosional	0.943	0.942	0.008	118.473	0.000
Pendidikan kewirausahaan	0.890	0.889	0.015	58.258	0.000
Efikasi diri	0.902	0.900	0.014	64.028	0.000
Quadratic Effect 1	1.000	1.000			
Quadratic Effect 2	1.000	1.000			

Tabel 3 *Average Variance Extracted*

	Original sample	Sample mean	Standard Deviasi	t Statistics	p Values
Minat berwirausaha	0.768	0.767	0.021	36.035	0.000
Kecerdasan emosional	0.814	0.814	0.021	39.116	0.000
Pendidikan kewirausahaan	0.753	0.752	0.026	29.395	0.000
Efikasi diri	0.719	0.717	0.028	25.432	0.000
Quadratic Effect 1	1.000	1.000			
Quadratic Effect 2	1.000	1.000			

### Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

#### Pembuktian hipotesis

Pengujian model struktural digunakan untuk pengujian hipotesis antara variabel penelitian dapat dilihat dari nilai p value dan t statistik. Bila nilai t statistik  $> 1,96$  maka pengaruhnya signifikan. Untuk pembuktian hipotesis maka pengujiannya berdasarkan nilai pada tabel path coefficients (koefisien jalur)

(tabel 4). Berikut hasil pembuktian hipotesis yang diperoleh:

#### **H1: Kecerdasan emosional (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap efikasi diri (Z).**

Pada kolom t statistik menunjukkan angka sebesar  $9.314 > 1,96$  dan *p value*  $0.000 < 0.05$ . Nilai *original sample* adalah positif yaitu 0.471 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara kecerdasan emosional dengan efikasi diri



adalah positif dan signifikan. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Yapono dan Suharnan (2013) dan Rohimah.S. (2014) dan Islami.R (2013), dengan demikian hipotesis pertama diterima.

**H2: Pendidikan kewirausahaan (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap efikasi diri (Z).**

Pada kolom t statistik menunjukkan angka sebesar 7.849 > 1,96 dan nilai *p value* 0.000 < 0.05. Nilai *original sample* adalah positif yaitu 0.416 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara pendidikan kewirausahaan dengan efikasi diri (Z) adalah positif dan signifikan. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Melyana.I.P ,dkk (2015) dan Anggraeni dan

Nurcaya (2016) . Dengan demikian hipotesis kedua diterima.

**H3: Kecerdasan emosional (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha (Y).**

Pada kolom t statistik menunjukkan angka sebesar 2.179 > 1,96 dan *p value* 0.030 < 0.05. Nilai *original sample* adalah positif yaitu 0.169 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara kecerdasan emosional (X1) dengan minat berwirausaha (Y) adalah positif dan signifikan. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Morten.A.R, dkk (2014) dan Huda (2014) dan Nana (2009). Dengan demikian hipotesis ketiga diterima.

Tabel 4 *Path Coefficients*

	Original Sample	Sample mean	Standard deviasi	t Statistics	p values
Kecerdasan emosional -> Efikasi diri	0.471	0.472	0.051	9.314	0.000
Pendidikan kewirausahaan -> Efikasi diri	0.416	0.418	0.053	7.849	0.000
Kecerdasan emosional -> Minat berwirausaha	0.169	0.179	0.078	2.179	0.030
Pendidikan kewirausahaan -> Minat berwirausaha	0.128	0.131	0.067	1.910	0.057
Efikasi diri -> Minat berwirausaha	0.578	0.568	0.082	7.089	0.000
Quadratic Effect 1 -> Efikasi diri	-0.074	-0.076	0.042	1.765	0.078
Quadratic Effect 2 -> Efikasi diri	0.037	0.030	0.043	0.856	0.393

**H4: Pendidikan kewirausahaan (X2) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Minat berwirausaha (Y).**

Pada kolom t statistik menunjukkan angka sebesar 1.910 < 1,96 dan *p value* 0.057 > 0.05. Nilai *original sample* adalah positif yaitu 0.128 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara pendidikan kewirausahaan dengan minat berwirausaha adalah positif tidak signifikan. Hal ini bahwa kegiatan pendidikan kewirausahaan hanya memberikan pengetahuan dan pelatihan, magang serta seminar bagi mahasiswa, namun mahasiswa tidak mempunyai motivasi yang kuat untuk berpraktek sebagai seorang wirausaha. Mahasiswa masih semata-mata berniat untuk mendapatkan nilai dari mata kuliah kewirausahaan. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian dari Adnyana dan Purnami (2016) namun sesuai dengan penelitian dari Zulianto dkk (2013) yang menyatakan bahwa pendidikan

kewirausahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap mahasiswa Program Studi Tata Niaga FE Universitas Negeri Malang karena kurang optimalnya kegiatan program kewirausahaan dan Citradewi (2015) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif tidak signifikan. Dengan demikian hipotesis keempat dalam penelitian ini ditolak.

**H5: Efikasi diri (Z) berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha (Y).**

Pada kolom t statistik menunjukkan angka sebesar 7.089 > 1,96 dan *p value* 0.000 < 0,05. Nilai *original sample* adalah positif yaitu 0.578 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara efikasi diri dengan minat berwirausaha adalah positif dan signifikan. Hal ini sesuai dengan penelitian Indarti dan Rostianti (2008) dan Zulianto dkk (2013). Dengan demikian hipotesis kelima diterima.

**H6: Intervensi dari efikasi diri (Z) menurunkan pengaruh kecerdasan emosional (X1) terhadap minat berwirausaha (Y) tidak berpengaruh signifikan.**

Pada kolom t statistik menunjukkan angka sebesar  $1.765 < 1,96$  dan nilai *p value*  $0.078 > 0.05$ . Nilai *original sample* adalah negatif yaitu  $-0.047$  yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara kecerdasan emosional terhadap minat berwirausaha yang diintervensi oleh Efikasi diri (Z) adalah negatif dan tidak signifikan. Hal ini dapat disebabkan kondisi kecerdasan emosional yang dapat mengatur diri mengendalikan memotivasi diri dengan baik namun keadaan situasi kondisi yang mempengaruhi efikasi diri yang membuat keyakinan diri rendah dan merasa takut dan cemas atas keterbatasan kemampuan yang dimiliki dan resiko yang tinggi dalam kegiatan kewirausahaan, mengakibatkan mahasiswa tidak berminat berwirausaha. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian dari Mortan.R.A dkk (2014). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa efikasi diri (Z) tidak mampu mengintervensi pengaruh kecerdasan emosional (X1) terhadap minat berwirausaha (Y) dengan pengaruh hubungan negatif tidak signifikan. Dengan demikian hasil hipotesis keenam ditolak.

**H7: Intervensi dari efikasi diri (Z) memperkuat pengaruh pendidikan kewirausahaan (X2) terhadap minat berwirausaha (Y) tidak berpengaruh signifikan.**

Pada kolom t statistik menunjukkan angka sebesar  $0.856 < 1,96$  dan *p value*  $0.393 > 0.05$ . Nilai *original sample* adalah positif yaitu  $0.037$  yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara pendidikan kewirausahaan (X2) terhadap minat berwirausaha (Y) yang diintervensi oleh efikasi diri adalah positif tidak signifikan. Hal ini dapat disebabkan pendidikan kewirausahaan yang kurang optimal belum mampu membuat mahasiswa termotivasi rasa ingin mengetahui terhadap kegiatan kewirausahaan dan adanya keraguan, keyakinan diri yang rendah atas resiko yang timbul dalam berwirausaha sehingga tidak mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian dari Melyana dkk (2015) dan Anggraeni dan Nurcaya (2016). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Efikasi diri (Z) tidak mampu mengintervensi Pendidikan kewirausahaan (X2) terhadap minat berwirausaha (Y). Dengan demikian hipotesis ketujuh ditolak.

Tabel 5 R Square

	Original Sample	Sample mean	Standard deviasi	t Statistics	P values
Minat berwirausaha	0.612	0.619	0.046	13.402	0.000
Efikasi diri	0.596	0.606	0.047	12.707	0.000

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan nilai pada *original sample* 0.612 untuk konstruk minat berwirausaha. Hal ini memiliki makna bahwa pengaruh kecerdasan emosional (X1) dan pendidikan kewirausahaan (X2) terhadap minat berwirausaha mahasiswa (Y) 61,2% sedangkan sisanya adalah 38,8% adalah variabel lainnya. Selanjutnya nilai konstruk efikasi diri (Z) = 0.596 hal ini mengandung makna bahwa pengaruh kecerdasan emosional (X1) dan pendidikan kewirausahaan (X2) terhadap efikasi diri (Z) sebesar 59.6% sedangkan sisanya 40.4% adalah variabel lainnya.

**SIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan dari permasalahan yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Hasil pengujian hipotesis pertama ditemukan bukti bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap efikasi diri mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta. Hal ini berarti hipotesis pertama diterima. 2. Hasil pengujian hipotesis kedua ditemukan bukti bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta. Hal ini berarti hipotesis kedua diterima. 3. Hasil pengujian hipotesis ketiga ditemukan bukti bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap

minat berwirausaha mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta. Hal ini berarti hipotesis ketiga diterima. 4. Hasil pengujian hipotesis keempat ditemukan bukti bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta. Hal ini berarti hipotesis keempat ditolak. 5. Hasil pengujian hipotesis kelima ditemukan bukti bahwa efikasi diri berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta. Hal ini berarti hipotesis kelima diterima. 6. Hasil pengujian hipotesis keenam ditemukan bukti bahwa efikasi diri berpengaruh negative tidak signifikan dalam mengintervensi kecerdasan emosional terhadap minat berwirausaha mahasiswa universitas 17 Agustus 1945 Jakarta. Hal ini berarti hipotesis keenam ditolak. 7. Hasil pengujian hipotesis ketujuh ditemukan bukti bahwa efikasi diri berpengaruh positif tidak signifikan dalam mengintervensi pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta. Hal ini berarti hipotesis ketujuh ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka peneliti menyampaikan beberapa hal yang penting yang perlu dipertimbangkan, sebagai berikut: 1. Penelitian ini hanya meneliti pada faktor-faktor tertentu saja yakni kecerdasan emosional, pendidikan kewirausahaan, efikasi diri, untuk itu diharapkan bagi para peneliti bisa meneliti faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa yang tidak dibahas pada penelitian ini. 2. Sampel penelitian ini hanya berasal dari mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta saja, sehingga penelitian selanjutnya hendaknya dengan memperluas penelitian mahasiswa dari perguruan-perguruan tinggi lainnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adelina Citradewi, 2015. Pengaruh Kepribadian, Pendidikan Kewirausahaan, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Aktivitas Berwirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Adhitama, Paulus, P. 2014. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNDIP, Semarang). *Skripsi*. UNDIP
- Adnyana I.G.L.A Dan Purnami N.M, 2016. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, *Self Efficacy* Dan *Locus Of Control* Pada Niat Berwirausaha. Universitas Udayana Bali. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 2, 2016: 1160-1188 ISSN: 2302-8912
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik <https://www.bps.go.id/Brs/view/id/1200> Ekonomi Indonesia Triwulan III-2015 Tumbuh 4,73 Persen Meningkat Dibanding Triwulan II-2015 diterbitkan 05 November 2015
- Badan Pusat Statistik, 2016 <https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/972> Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan 1986 – 2015 diterbitkan 04 April 2016
- Badan Pusat Statistik (BPS) <https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1936> Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Status Pekerjaan Utama dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2008-2015 diterbitkan 11 April 2016
- Buchari, Alma, 2008. *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*, Bandung, Alfabeta
- Echdar, Saban. 2013. *Manajemen Entrepreneurship Kiat Sukses Menjadi Wirausaha*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Fatoki, Olawale. 2014. The Entrepreneurial Intention of Undergraduate Students in South Africa: The Influences of Entrepreneurship Education and Previous Work Experience. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 5(7): 294-299.
- Feist, J. & Gregory J. F. 2011. Teori Kepribadian. Penerjemah: Smita Prathita Sjahputri. Jakarta: Salemba Humanika.
- Fu'adi, Isky Fadli. 2009. Hubungan Minat Berwirausaha dengan Prestasi Praktik



- Kerja Industri Siswa Kelas XII Teknik Otomotif SMK Negeri 1 Adiwerna Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2008/2009". Dalam Jurnal Pendidikan Teknik Mesin (PTM), Volume 09 No. 02. Hal. 92-98. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Gerba, Dugassa Tessema. 2012. Impact of entrepreneurship education on entrepreneurial intentions of business and engineering students in Ethiopia. *Journal of Economic and Management Studies*, 3(2): 258-277.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis *Multivariate* Dengan Program IBM SPSS19. Edisi 5. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghufron, M. Nur & Risnawita, Rini. 2010. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Goleman, Daniel. 2005. Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Indarti, Nurul dan Rokhima Rostiani 2008, "Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang dan Norwegia", Jurnal *Ekonomika dan Bisnis* Vol. 23 No. 4 Oktober 2008,
- Nana, Then. 2009. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Yogyakarta: UAJY.
- Rasli, Amran., Khan, S.U.R., Malekifar, S dan Samrena Jabeen. 2013. Factors Affecting Entrepreneurial Intention Among Graduate Students of Universiti Teknologi Malaysia. *International Journal of Business and Social Science*, 4(2): 182-188.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan. Cetakan ke-14 Bandung : Alfabeta.
- Sunarya, A. dkk, 2010. *Kewirausahaan; Membahas Pengelolaan Dan Pengembangan Entrepreneurship, IT-Preneurship, Kewirausahaan di Bidang Teknologi Informasi ; Teori dan Praktik Pengelolaan Kewirausahaan Dilengkapi Dengan Kasus*. Yogyakarta: Audiyogyakarta.
- Suryana yuyus dan Bayu Kartib. 2010. Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses. Edisi kedua. Jakarta: Prenadamedia Group
- Wibowo, Agus. 2011. *Pendidikan Kewirausahaan (Konsep Dan Strategi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Zulianto. M, Sigit Santoso, Hery Sawiji. 2014. Pengaruh Efikasi Diri dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Tahun 2013. Magister Pendidikan Ekonomi Program Pascasarjana UNS Jurnal Pendidikan *Insan Mandiri*: Vol.3 N0.1.